

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDIT FASTABIQUL KHAERAT
KABUPATEN MAROS**

Muh. Amin¹, Abdul Hafid², Abdul Rahman³

^{1, 2, 3}, STAI DDI Maros

e-mail: muh.amin2031010e@gmail.com¹, abdulhafid3003@gmail.com²,
abdulrahamannu26@gmail.com³

Corresponding autor: muh.amin2031010e@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Fastabiqul Khaerat Maros. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting sebagai penggerak utama dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru PAI, dan staf administrasi, serta analisis dokumentasi terkait kebijakan dan program sekolah. Adapun teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, model data/penyajian data serta penarikan kesimpulan/verifikasi kesimpulan, selain itu untuk mendapatkan keakuratan data maka peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan teknik *cross check*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepala sekolah di SDIT Fastabiqul Khaerat Maros memainkan peran sentral dalam berbagai aspek, seperti berperan sebagai fasilitator, pembimbing atau pendamping, manajer, supervisor, administrator, pengembang profesional atau pemimpin pembelajaran dan evaluator atau penilai. Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI yaitu kurangnya sumber daya manusia, kurangnya kesadaran dan kerjasama orang tua, kurangnya fasilitas sekolah. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu komitmen kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru dan pelatihan atau pengembangan profesional.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala sekolah, Mutu pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

Abstract: *This study aims to examine in depth the role of principal leadership in improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning at SDIT Fastabiqul Khaerat Maros. In the context of education, the principal's leadership has an important role as the main driver in efforts to improve the quality of the learning process and student learning outcomes. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-*

Submitted	: 10 th August
Reviewed	: 15 th September
Accepted	: 25 th September
Published	: October

depth interviews with principals, PAI teachers, and administrative staff, as well as documentation analysis related to school policies and programs. The data processing and analysis techniques in this study are data reduction, data model/presentation of data and conclusion drawing/verification of conclusions, besides that to get the accuracy of the data, the researchers conducted data validity testing with cross check techniques. The results revealed that the principal at SDIT Fastabiqul Khaerat Maros plays a central role in various aspects, such as acting as a facilitator, guide or companion, manager, supervisor, administrator, professional developer or learning leader and evaluator or assessor. The inhibiting factors in improving the quality of PAI learning are the lack of human resources, lack of awareness and cooperation of parents, lack of school facilities. While the supporting factors are the principal's leadership commitment, teacher commitment and training or professional development.

Keywords: Leadership, Principal, Quality of learning, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, terutama di Indonesia adalah rendahnya gerakan literasi yang dimiliki peserta didik. Ljauh sebelum manusia diciptakan, Allah Swt. telah memberikan kabar tentang rencananya untuk menjadikan manusia sebagai *khalifah* di muka bumi. *Khalifah* bermakna pemimpin atau pengelola bumi yang bertugas untuk memakmurkan dan menjaga keseimbangan alam. Allah menyampaikan kepada malaikat bahwa akan menciptakan manusia yang disertai tugas menjadi *Khalifah fil Ardh*. Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَنْتَ جَعَلُۡ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُۭ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ

Terjemahnya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Kementerian Agama RI, 2023).

M.Quraish Shihab dalam Permatasari (2009) mengatakan bahwa dalam ayat ini malaikat mempunyai kekhawatiran dan dugaan terhadap khalifah yang akan diciptakan oleh Allah Swt. karena manusia adalah makhluk yang akan membuat kerusakan di muka bumi dan menumpahkan darah dalam perselisihan. Ini menunjukkan pemahaman malaikat tentang sifat dasar manusia yang bisa cenderung kepada kerusakan dan konflik, berbeda dengan mereka yang selalu bertasbih dan mensucikan Allah Swt.

Priansa dalam Alhabsyi (2023) menyatakan bahwa kepemimpinan berasal dari kata pemimpin. Pemimpin berasal dari kata “*leader*” dan kepemimpinan berasal dari kata “*leadership*”. Pemimpin ialah orang yang paling berorientasi hasil, dimana hasil tersebut dapat diperoleh jika pemimpin mengetahui apa yang diharapkannya. Dalam arti lain,

secara istilah kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari “pimpin” lahirlah kata kerja “pemimpin” yang artinya membimbing atau menuntun.

Mulyasa dalam Alhabsyi (2023) mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilakukan secara terencana dan bertahap. Kepemimpinan khususnya dilembaga pendidikan memiliki ukuran atau standar pekerjaan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi. Seorang kepala sekolah harus melakukan perannya sebagai pimpinan dengan menjalankan beberapa fungsi yaitu:

- a. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik).
- b. Kepala sekolah sebagai manajer (Pengatur).
- c. Kepala sekolah sebagai administrator (Pengurus).
- d. Kepala sekolah sebagai supervisor (Pengawas).
- e. Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin).
- f. Kepala sekolah sebagai *innovator*.
- g. Kepala sekolah sebagai motivator.

Mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran sehingga berjalan dengan efektif dan efisien, guna untuk menambah nilai mutu pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan (Muhaemin, 2023).

Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh adanya tenaga guru atau pendidik yang profesional, kinerja guru yang mempengaruhi kualitas pendidikan, dan kualitas tenaga pendidik atau guru yang ada di sekolah. Seorang guru profesional harus memiliki pengetahuan dan kemampuan teknis serta memahami nilai-nilai bersama tentang profesi dan konsekuensi tanggung jawabnya. Guru yang mempunyai kualitas tidak akan lari dari tugas dan tanggung jawabnya serta akan mendidik anak bangsa dengan setulus hati (Hartini, 2023).

Pelaksanaan pembelajaran Agama Islam di sekolah sangatlah penting, namun pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran agama Islam masih jauh dari kata mutu. Muhaemin telah melakukan pengamatan tentang adanya kelemahan Pendidikan Agama Islam di sekolah antara lain: (1) pendekatan masif cenderung normatif dalam arti pendidikan agama Islam menyajikan norma-norma yang seringkali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya. (2) guru pendidikan agama Islam kurang berupaya menggali berbagai metode atau strategi dalam pendidikan agama Islam (Mawardaniah dan Hamdani, 2021).

Wati dan Eliwatis (2021) menjelaskan bahwa pendidikan agama merupakan salah satu pondasi iman dan taqwa yang kokoh, ternyata belum dapat berjalan secara maksimal. Kurang berhasilnya pendidikan agama di sekolah dan masyarakat umumnya dikarenakan masih lebarnya jurang pemisah antara pemahaman masyarakat yang belum dibarengi dengan perilaku agama yang diharapkan. Indikator yang sangat nyata adalah semakin banyak pelajar yang terlibat dalam tindakan perilaku-perilaku tidak disiplin seperti, terlambat datang kesekolah, memakai seragam tidak lengkap, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), bolos sekolah, melawan guru, membuat kegaduhan di kelas dan sebagainya.

Fuadi (2018) mengemukakan bahwa sebagian masyarakat menganggap bahwa terjadinya kasus-kasus tersebut disebabkan oleh kegagalan pendidikan agama Islam di sekolah. Kurang efektifnya pendidikan agama Islam di sekolah akan menimbulkan kekhawatiran dari berbagai pihak terhadap mentalitas bangsa masa yang akan datang.

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sering kali tidak mencapai hasil yang diharapkan, sebagian besar disebabkan oleh masalah yang dihadapi siswa. Motivasi belajar yang rendah, kurangnya disiplin, dan keterbatasan pemahaman terhadap materi adalah beberapa masalah yang ditemui. Selain itu, keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran juga sering kali minim, yang bisa disebabkan oleh kurangnya fokus pada pembelajaran, metode pengajaran yang kurang menarik atau suasana kelas yang tidak mendukung. Masalah pribadi atau sosial, serta kurangnya dukungan dari orang tua, turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam konteks ini, peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat penting untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi siswa dan meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kepala sekolah dapat berperan secara efektif dalam mendukung siswa dan mengatasi masalah-masalah tersebut guna meningkatkan mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari seseorang secara individu maupun kelompok. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peranan kepala sekolah dan menggambarkan bagaimana pembelajaran PAI sebagai upaya dalam meningkatkan mutu di SDIT Fastabiqul Khaerat Maros. Penelitian ini dilakukan di SDIT Fastabiqul Khaerat Kab. Maros. Sekolah ini berada di Jalan Batara, Lingkungan Sanggalea, Kelurahan Taroda Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Adapun yang menjadi objek penelitian yakni kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni Tahun 2024. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah itu sendiri dan yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDIT Fastabiqul Khaerat Maros.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan wawancara. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan. Pengabsahan data dilakukan dengan teknik cross check dimana pendapat yang diperoleh dari Kepala Sekolah dikonfirmasi pada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di sebuah sekolah. Di SDIT Fastabiqul Khaerat Maros, peran ini terlihat jelas dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas aspek administratif, tetapi juga memainkan berbagai peran yang langsung mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Peran kepala sekolah sebagai fasilitator, pembimbing, manajer, supervisor, administrator, pengembang profesional, dan evaluator menunjukkan bagaimana kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran PAI.

Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan sarana dan prasarana, serta mengadakan pelatihan bagi guru-guru PAI untuk meningkatkan kompetensi mereka, meskipun keterbatasan anggaran dan fasilitas menjadi tantangan. Keterlibatan langsung kepala sekolah dalam kegiatan dakwah, seperti bimbingan rutin setiap hari Jum'at, menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pembinaan karakter dan spiritual siswa. Sebagai manajer, kepala sekolah memastikan bahwa semua sumber daya dikelola secara optimal untuk mendukung pembelajaran PAI, termasuk menambahkan mata pelajaran yang mendukung PAI seperti aqidah akhlak, fiqih, dan tahfidz.

Sebagai supervisor, kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi terhadap guru PAI untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan efektif dan sesuai dengan standar. Dalam perannya sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan sekolah dan pengelolaan sumber daya secara efisien. Selain itu, kepala sekolah juga berfokus pada peningkatan kompetensi guru dengan merekrut guru yang kompeten dan sesuai dengan bidangnya. Evaluasi rutin terhadap program PAI juga dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta melakukan perbaikan yang diperlukan guna mencapai pembelajaran yang berkualitas.

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia, baik dari segi jumlah maupun kualifikasi guru dan siswa. Kurangnya kesadaran dan kerjasama orang tua dengan guru juga menjadi kendala dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Selain itu, fasilitas sekolah yang belum memadai menjadi penghambat dalam menciptakan proses pembelajaran yang optimal.

Di sisi lain, komitmen kepala sekolah yang kuat, dedikasi guru, serta pelatihan dan pengembangan profesional yang terus-menerus menjadi faktor pendukung yang signifikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan komitmen guru dalam mengajar membantu mengatasi berbagai hambatan dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kepemimpinan yang efektif dan dukungan yang berkelanjutan, SDIT Fastabiqul Khaerat Maros dapat terus meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, strategi yang tepat dan kerjasama yang baik antara semua pihak terkait dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai keagamaan yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan mengenai “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDIT Fastabiqul Khaerat Kab. Maros”. Beberapa hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDIT Fastabiqul Khaerat Kab. Maros
 - a) Peran sebagai Fasilitator, menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b) Peran sebagai Pembimbing atau Pendamping, memberikan bimbingan dakwah kepada para siswa maupun Guru.
 - c) Peran sebagai Manajer, bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh kegiatan sekolah.

- d) Peran sebagai Supervisor, mengawasi dan membimbing guru-guru dalam melaksanakan tugas mereka
 - e) Peran sebagai administrator, memastikan keberlangsungan dan keberhasilan program-program pendidikan serta kebijakan sekolah
 - f) Peran sebagai Pengembang Profesional atau Pemimpin Pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru melalui beberapa cara seperti pemilihan atau merekrut guru yang profesional dan kompeten dalam bidangnya.
 - g) Peran sebagai Evaluator atau penilai, mengevaluasi semua program-program yang telah dilaksanakan guru dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Fastabiqul Khaerat Kab. Maros.
Beberapa faktor penghambat yang ditemukan yaitu:
- a) Kurangnya Sumber Daya Manusia, keterbatasan jumlah dan kualifikasi sumber daya manusia, baik dari segi guru maupun siswa.
 - b) Kurangnya Kesadaran dan Kerjasama Orang Tua, dukungan dan keterlibatan orang tua sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap pendidikan agama.
 - c) Kurangnya Fasilitas Sekolah, Fasilitas yang belum memadai menjadi kendala signifikan dalam proses pembelajaran.
- Selain hambatan, ada pula beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDIT Fastabiqul Khaerat Maros yaitu:
- a) Komitmen Kepemimpinan Kepala Sekolah, pemberian dukungan kepada guru dan siswa dapat memberikan dorongan positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
 - b) Komitmen Guru, mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional, serta mencari metode pembelajaran yang inovatif.
 - c) Pelatihan dan Pengembangan Profesional, meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.

REFERENSI

- Alhabsyi, F., Pettalongi, S. S., & Wandu, W. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integritas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 11-19.
- Fuadi, M. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama di MTsN 01 Ogan Ilir. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 1–18.
- Hamdani, H., & Mawardaniah, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 111-124.
- Hartini, Yeti. 2023. "Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pai Perspektif Psikologi Pendidikan" 3: 7262–78.
- Kementerian Agama R.I. 2023. *Al Qur'an Terjemah Perkata*. Surabaya, Al-Hidayah.
- Muhaemin, A. N. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ciwalen. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(2), 19-28.
- Permatasari, E. (2009). *Potensi Manusia dalam Surah al Baqarah ayat 30-39 dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hlm, 50-58.

Wati, S., & Eliwatis, E. (2021). Rahmah El- Yunusiyah (Inspirator Pendidikan Bagi Kaum Hawa). *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 51